

Kalau Bukan Keturunan PKI,
Jokowi Diminta Alumni 212 Bersuara

MINGGU, 04 MAR 2018 11:14 | EDITOR : ILHAM SAFUTRA



Berita Terkait

- [Isu PKI Akan Pengaruhi Elektabilitas Jokowi di Pilpres 2019](#)
- [Begini Kegagalan Jokowi Saat Pesan Jacket yang Dilukis](#)
- [Jika Jokowi Gandeng Ahok di Pilpres 2019](#)

JawaPos.com - Isu kebangkitan Partai Komunis Indonesia (PKI) kembali mengemuka. Bahkan isu-isu tersebut menuding sang Presiden, Joko Widodo (Jokowi) keturunan dari salah satu kader partai terlarang tersebut.

Tudingan dari isu itu dianggap hoax dan ada juga yang meyakinkannya. Atas isu ini, Ketua Tim Media Persaudaraan Alumni 212, Novel Bamukmin, mendorong Presiden ketujuh itu untuk bersuara dan menerangkan kepada masyarakat.

"Masyarakat ingin Jokowi memberikan klarifikasi yang benar, dari latar belakang sejarah orang tuanya harus dijelaskan kepada masyarakat. Bahkan ketika pernikahan putrinya pun ibunya enggak hadir," kata Novel Bamukmin saat dikonfirmasi, Minggu (4/3).

Sebagaimana diketahui tudingan isu yang menyebutkan Jokowi keturunan komunis itu mengemuka sejak dia menjabat sebagai Gubernur DKI Jakarta dan hingga kini kembali dihembuskan.

Menurut Novel, pernyataan terkait latar belakang orang tua Jokowi sangat ditunggu oleh masyarakat. Hal itu dapat meyakinkan masyarakat bahwa mantan Wali Kota Solo itu bukan anak keturunan komunis.

"Latar belakang orang tua Jokowi yang asli itu sangat ditunggu agar tidak terjadi ketimpang siuran berita yang akan merugikan Jokowi sendiri, beda dengan Presiden sebelumnya yang jelas silsilah dan latar belakang kedua orang tuanya," ujar Novel.

Kecurigaan Novel terhadap Jokowi yang memberikan ruang kepada keturunan komunis yakni kehadiran sosok Ribka Tjiptaning sebagai kader PDIP. Dia berpendapat PKI akan bangkit kembali.

"Jokowi tidak pernah tegas, bahkan seorang ulama yang gigih membuka dan membongkar data-data PKI dengan jelas dan gamblang malah dipenjarakan," ucap Novel.

Oleh karena itu, juru bicara FPI itu menginginkan agar Jokowi dapat segera memberikan klarifikasi terhadap masyarakat jika bukan anak keturunan PKI.

"Maka jangan salahkan masyarakat kalau selama ini berpandangan negatif terhadap Jokowi, tanda-tanda bangkitnya PKI yang tersebar di masyarakat akan semakin liar," pungkasnya.

Pada peringatan Hari Kesaktian Pancasila pada 1 Oktober 2017 lalu, Jokowi telah menegaskan bahwa dirinya bukan keturunan PKI. Bahkan ketika peristiwa itu meledak, dirinya baru berusia empat tahun.

(rdw/JPC)